

PENELITIAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI, SIKAP KEUANGAN, AKSES TERHADAP LEMBAGA, LITERASI KEUANGAN, KEBERLANGSUNGAN UMKM, SEM-PLS, UMKM

Ari Al Dini¹⁾ Hwihanus²⁾

1222400074@surel.untag-sby.ac.id, hwihanus@untag-sby.ac.id

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstrak

UMKM memegang peran vital dalam perekonomian Indonesia, namun keberlangsungan usahanya masih menghadapi tantangan seperti rendahnya pemanfaatan teknologi, lemahnya sikap dan pengelolaan keuangan, serta terbatasnya akses terhadap lembaga pendukung. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan teknologi, sikap keuangan, dan akses terhadap lembaga terhadap keberlangsungan UMKM, dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research dan melibatkan 35 responden pelaku UMKM. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berbasis skala Likert 1-5, sedangkan analisis data menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi, sikap keuangan, dan akses terhadap lembaga masing-masing berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Ketiga variabel tersebut juga tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, sehingga literasi keuangan tidak mampu berperan sebagai mediator dalam hubungan tidak langsung. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi oleh UMKM masih sebatas fungsi dasar, sikap keuangan belum diimplementasikan dalam perilaku finansial, dan akses lembaga belum dimanfaatkan secara strategis.

Sebaliknya, literasi keuangan terbukti menjadi satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan dan sangat kuat terhadap keberlangsungan UMKM. Hal ini menegaskan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan, pencatatan, arus kas, dan pengambilan keputusan merupakan faktor kunci dalam menjaga stabilitas dan daya tahan usaha. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kompetensi inti yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan UMKM.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan literasi keuangan sebagai fokus intervensi utama, yang perlu diintegrasikan dengan pelatihan teknologi dan penguatan akses lembaga agar UMKM mampu berkembang secara berkelanjutan.

Kata Kunci : penggunaan teknologi, sikap keuangan, akses terhadap lembaga, literasi keuangan, keberlangsungan UMKM, SEM-PLS, UMKM.

Article History

Received: December 2025

Reviewed: December 2025

Published: December 2025

Plagiarism checker no 1522

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Latar Belakang Masalah

UMKM merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Namun, keberlangsungan usaha UMKM masih menghadapi berbagai hambatan, seperti rendahnya pemanfaatan teknologi, lemahnya kemampuan pengelolaan keuangan, serta terbatasnya akses terhadap lembaga keuangan. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM secara lebih komprehensif.

Penggunaan teknologi telah menjadi fokus penelitian karena digitalisasi memungkinkan UMKM meningkatkan efisiensi dan memperluas pasar. Namun, temuan empiris tidak selalu konsisten. Savitri et al. (2020) menunjukkan bahwa teknologi mendukung pencatatan transaksi tetapi tidak selalu berpengaruh langsung pada keberlangsungan usaha. Hal serupa terlihat dalam studi lain yang menyatakan bahwa manfaat teknologi baru terasa ketika pelaku UMKM memiliki kemampuan adaptasi yang baik.

Di sisi lain, sikap keuangan dianggap berperan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Dewi & Pertiwi (2021) menemukan bahwa sikap keuangan yang positif meningkatkan ketepatan keputusan finansial, tetapi penelitian Laila (2022) menunjukkan bahwa sikap keuangan belum berdampak langsung terhadap keberlangsungan usaha tanpa adanya literasi keuangan.

Akses terhadap lembaga keuangan juga memiliki fungsi strategis dalam mendukung modal, pendampingan, serta jaringan usaha. Rahman & Putri (2021) menyatakan bahwa akses lembaga dapat meningkatkan ketahanan usaha, namun temuan lain menunjukkan dampak yang tidak signifikan jika pelaku UMKM tidak memiliki kecakapan finansial memadai.

Dari seluruh variabel tersebut, literasi keuangan merupakan faktor yang paling konsisten berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM. Fadilah & Nugroho (2021) serta tinjauan sistematis Abubakar & Said (2022) menemukan bahwa literasi keuangan meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola arus kas, membuat keputusan investasi, serta menjaga stabilitas usaha.

Berdasarkan ketidak selarasan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh penggunaan teknologi, sikap keuangan, dan akses terhadap lembaga terhadap keberlangsungan UMKM, baik secara langsung maupun melalui literasi keuangan sebagai variabel mediasi.

Tinjauan Pustaka

Keberlangsungan usaha UMKM tidak terlepas dari kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan sumber daya, mengelola keuangan, serta mengakses lembaga yang dapat menunjang operasional bisnis. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti penggunaan teknologi, sikap keuangan, akses terhadap lembaga keuangan, serta literasi keuangan memiliki peran masing-masing dalam menentukan keberlanjutan usaha, meskipun hasil empiris tidak selalu konsisten. Hal ini sejalan dengan temuan Savitri dan Wibowo (2020) yang menjelaskan bahwa teknologi digital memang meningkatkan efisiensi usaha, tetapi dampaknya terhadap keberlangsungan sering kali dipengaruhi kemampuan adaptasi pengguna.

Secara teoritis, penelitian ini didasari oleh grand theory seperti *Resource-Based View* (RBV), yang memandang bahwa keberlangsungan usaha merupakan hasil dari pemanfaatan sumber daya yang bernilai seperti teknologi, pengetahuan, dan akses terhadap lembaga. Perspektif ini sejalan dengan kajian Fadilah dan Nugroho (2021) yang menegaskan bahwa kompetensi

internal, terutama literasi keuangan, adalah penentu utama stabilitas usaha UMKM. Selain itu, *Institutional Theory* juga relevan karena keberhasilan usaha dipengaruhi oleh lingkungan kelembagaan, termasuk norma, regulasi, dan akses terhadap lembaga keuangan. Penelitian Rahman dan Putri (2021) menguatkan bahwa akses lembaga keuangan memberikan peluang belajar dan bimbingan bagi pelaku UMKM untuk memahami layanan finansial secara lebih baik.

Untuk menjembatani teori makro dengan variabel penelitian, digunakan middle theory seperti *Technology Acceptance Model* (TAM). Model ini menjelaskan bagaimana persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan menentukan tingkat penerimaan teknologi oleh pelaku usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Hapsari dan Putra (2021), yang menemukan bahwa adopsi teknologi memberikan pengaruh positif pada perkembangan UMKM, tetapi tidak selalu signifikan tanpa kesiapan pengguna. Selain TAM, *Theory of Planned Behavior* (TPB) digunakan untuk menjelaskan bagaimana sikap keuangan, norma subjektif, dan kontrol perilaku memengaruhi pengambilan keputusan finansial pelaku UMKM. Penelitian Dewi dan Pertiwi (2021) mendukung hal ini, bahwa sikap keuangan yang positif mendorong perilaku keuangan yang lebih baik, meskipun efeknya dapat melemah jika literasi keuangan pelaku usaha rendah.

Pada level applied theory, penelitian ini memandang literasi keuangan sebagai variabel penting yang berperan sebagai mediator antara teknologi, sikap, dan akses lembaga terhadap keberlangsungan usaha. Pandangan ini konsisten dengan temuan Abubakar dan Said (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor dominan yang memengaruhi kemampuan UMKM bertahan terutama pada kondisi ketidakpastian ekonomi.

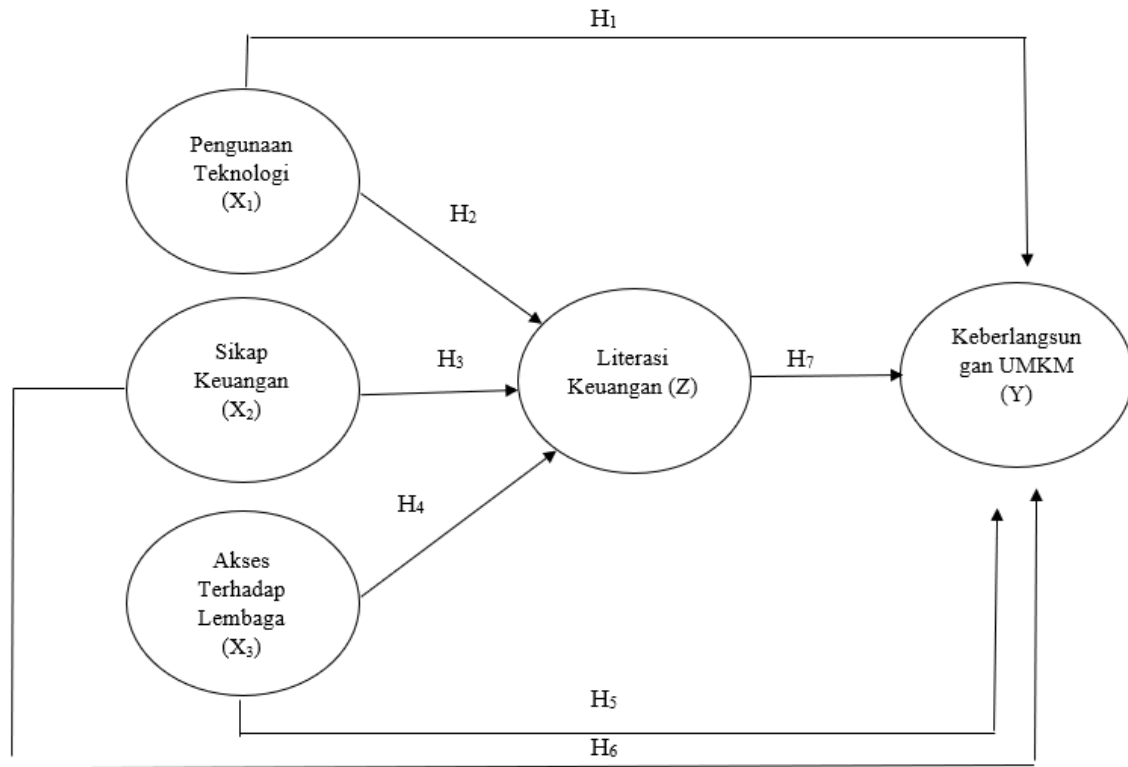
Tinjauan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan teknologi cenderung memberikan pengaruh positif terhadap operasional usaha, tetapi tidak selalu menghasilkan dampak langsung yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Hal ini sesuai dengan temuan Hapsari dan Putra (2021) yang menyatakan bahwa manfaat teknologi sangat bergantung pada keterampilan pengguna dalam mengoperasikannya. Sikap keuangan juga menunjukkan pengaruh positif, namun Laila (2022) mengungkapkan bahwa sikap saja tidak cukup jika tidak dibarengi kemampuan finansial yang memadai.

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, akses terhadap lembaga menunjukkan hubungan yang lebih kuat terutama dalam meningkatkan literasi keuangan. Rahman dan Putri (2021) memperlihatkan bahwa akses lembaga keuangan dapat memperkaya pemahaman pelaku UMKM dalam menggunakan produk dan layanan keuangan. Namun, Nugroho dan Lestari (2020) mencatat bahwa akses tersebut belum tentu langsung meningkatkan keberlangsungan usaha apabila tidak didukung kemampuan pengelolaan keuangan yang baik.

Variabel literasi keuangan muncul sebagai faktor yang paling kuat memengaruhi keberlangsungan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian klasik Lusardi dan Mitchell (2014), yang menegaskan bahwa literasi keuangan sangat menentukan kualitas keputusan ekonomi individu dan keberlanjutan finansial. Temuan ini diperkuat oleh Fadilah dan Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan dan konsisten terhadap keberhasilan UMKM.

Secara keseluruhan, sintesis literatur menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran sentral dalam memperkuat pengaruh berbagai faktor eksternal terhadap keberlangsungan usaha. Penggunaan teknologi dan sikap keuangan memberikan kontribusi positif, namun manfaatnya tidak dapat optimal tanpa literasi keuangan yang memadai. Sementara itu, akses terhadap lembaga akan memberikan dampak yang lebih besar apabila pelaku UMKM mampu memahami, memanfaatkan, dan mengelola informasi finansial yang mereka peroleh. Dengan demikian, diperlukan intervensi terpadu antara penggunaan teknologi, peningkatan literasi

keuangan, dan perluasan akses lembaga keuangan untuk memperkuat keberlangsungan usaha UMKM.



Variabel	Notasi	Indikator
Penggunaan Teknologi (X₁)	X1.1	Frekuensi dan Intensitas Penggunaan Teknologi
	X1.2	Kemudahan dan Keahlian dalam Menggunakan Teknologi
	X1.3	Manfaat Teknologi terhadap Pengelolaan Keuangan
Sikap Keuangan (X₂)	X2.1	Orientasi Perencanaan Keuangan
	X2.2	Pengendalian Diri dalam Pengelolaan Keuangan
	X2.3	Tanggung Jawab Terhadap Keuangan
Akses Terhadap Lingkungan (X₃)	X3.1	Dukungan Sosial dari Keluarga, Teman, dan Komunitas
	X3.2	Jaringan Bisnis dan Relasi Usaha
	X3.3	Akses Terhadap Informasi Usaha Melalui Lingkungan
Literasi Keuangan (Z₁)	Z1.1	Pengetahuan Dasar Keuangan
	Z1.2	Kemampuan Pengelolaan Keuangan
	Z1.3	Pemahaman Produk dan Layanan Keuangan
Keberlangsungan UMKM (Y₁)	Y1.1	Keberlanjutan Finansial
	Y1.2	Keberlanjutan Operasional
	Y1.3	Keberlanjutan Pasar

H₁ Penggunaan Teknologi (X1) berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan UMKM (Y)
Pada Keberlangsungan Usaha UMKM

H₂ Penggunaan Teknologi (X1) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Z)
Keberlangsungan Usaha UMKM

H₃ Sikap Keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Z)
Keberlangsungan Usaha UMKM

H₄ Akses Terhadap Lembaga (X3) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Z)
Keberlangsungan Usaha UMKM

H₅ Akses Terhadap Lembaga (X3) berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan UMKM (Y)
Keberlangsungan Usaha UMKM

H₆ Sikap Keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan UMKM (Y)
Keberlangsungan Usaha UMKM

H₇ Literasi Keuangan (Z) berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan UMKM (Y)
Keberlangsungan Usaha UMKM

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research, karena bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara variabel penggunaan teknologi (X1), sikap keuangan (X2), akses terhadap lembaga (X3), literasi keuangan (Z), dan keberlangsungan UMKM (Y). Pendekatan kuantitatif dipilih untuk memungkinkan pengujian hipotesis secara objektif melalui pengolahan data numerik dan analisis statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjalankan usahanya secara aktif serta telah memanfaatkan teknologi dalam operasional. Sampel penelitian ditetapkan sebanyak 35 responden, yang dipilih dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) pelaku UMKM aktif minimal satu tahun, (2) menggunakan teknologi dalam kegiatan usaha seperti media sosial, aplikasi keuangan, atau perangkat digital lainnya, dan (3) memiliki akses kepada lembaga atau jaringan usaha seperti bank, koperasi, atau komunitas bisnis. Jumlah 35 responden dinilai mencukupi untuk analisis dengan Partial Least Square (PLS-SEM) yang sesuai digunakan untuk sampel kecil dan model dengan variabel laten.

Data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner menggunakan skala Likert 1-5 yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel, meliputi: frekuensi dan kemudahan penggunaan teknologi, sikap keuangan seperti perencanaan dan pengendalian diri, akses terhadap lembaga melalui dukungan sosial dan jaringan usaha, literasi keuangan terkait pengetahuan dasar dan kemampuan pengelolaan keuangan, serta keberlangsungan UMKM dari aspek finansial, operasional, dan pasar. Data sekunder diperoleh dari jurnal penelitian terdahulu, laporan UMKM, dan sumber literatur lainnya yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner langsung kepada responden. Setiap indikator diubah menjadi pernyataan untuk mengukur tingkat persepsi responden terhadap variabel penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan SEM-PLS melalui tahapan: (1) pengujian *outer model* untuk menilai validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas; (2) pengujian *inner model* untuk mengukur koefisien determinasi (R^2), *predictive relevance* (Q^2), serta kekuatan hubungan antarvariabel; dan (3) uji signifikansi melalui *bootstrapping* guna melihat nilai *t-statistic* dan *p-value* dalam pengujian hipotesis langsung maupun tidak langsung. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk melihat sejauh

mana pengaruh teknologi, sikap keuangan, dan akses lembaga terhadap keberlangsungan UMKM, baik secara langsung maupun melalui literasi keuangan sebagai variabel mediasi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh penggunaan teknologi, sikap keuangan, dan akses terhadap lembaga terhadap keberlangsungan UMKM, baik secara langsung maupun melalui literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Analisis dilakukan menggunakan metode SEM-PLS terhadap 35 responden pelaku UMKM. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar variabel independen memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan, sedangkan literasi keuangan menjadi satu-satunya variabel yang terbukti signifikan dalam meningkatkan keberlangsungan UMKM.

Hasil pengujian tidak langsung menunjukkan bahwa literasi keuangan belum mampu menjadi variabel mediasi yang signifikan pada hubungan antara sikap keuangan dan akses lembaga terhadap keberlangsungan UMKM. Dengan demikian, literasi keuangan menempati posisi sebagai faktor dominan yang mempengaruhi keberlangsungan usaha UMKM secara langsung.

1. Pengaruh Penggunaan Teknologi terhadap Keberlangsungan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pelaku UMKM telah memanfaatkan teknologi dalam operasional usaha, penggunaan tersebut masih terbatas pada fungsi dasar seperti komunikasi, pencatatan sederhana, atau pemasaran digital, sehingga belum memberikan dampak nyata terhadap keberlanjutan usaha. Temuan ini sejalan dengan Savitri dan Wibowo (2020) yang menyatakan bahwa teknologi hanya berdampak signifikan jika diintegrasikan secara menyeluruh dalam proses bisnis dan didukung oleh kemampuan adaptasi pengguna.

2. Pengaruh Penggunaan Teknologi terhadap Literasi Keuangan

Penggunaan teknologi juga menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap literasi keuangan. Kondisi ini menggambarkan bahwa penggunaan perangkat digital belum mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap aspek keuangan. Menurut teori Sociotechnical System, manfaat teknologi sangat dipengaruhi kemampuan manusia yang mengoperasikannya. Banyak pelaku UMKM memanfaatkan teknologi hanya untuk transaksi, bukan sebagai sarana pembelajaran finansial. Hasil ini sejalan dengan Hapsari dan Putra (2021) yang menyatakan bahwa teknologi tidak secara otomatis meningkatkan literasi keuangan tanpa landasan pemahaman keuangan yang memadai.

3. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Literasi Keuangan

Meskipun sikap keuangan menunjukkan hubungan positif dengan literasi keuangan, pengaruhnya tidak signifikan. Secara teoritis, sikap yang baik terhadap pengelolaan keuangan seharusnya mendorong peningkatan pemahaman keuangan, sebagaimana dijelaskan oleh Theory of Planned Behavior. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap positif tidak cukup untuk meningkatkan literasi keuangan jika tidak disertai pengetahuan dan keterampilan teknis. Temuan ini didukung oleh Laila (2022), yang menyatakan bahwa sikap keuangan hanya menjadi niat tanpa tindakan apabila tidak dibarengi dengan literasi keuangan yang baik.

4. Pengaruh Akses Terhadap Lembaga terhadap Literasi Keuangan

Akses terhadap lembaga menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap literasi keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pelaku UMKM memiliki akses ke lembaga seperti bank, koperasi, atau komunitas usaha, akses tersebut belum dimanfaatkan secara

optimal untuk meningkatkan pengetahuan finansial. Hal ini mendukung pendapat penelitian Rahman dan Putri (2021), namun menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini, akses lembaga cenderung digunakan untuk tujuan administratif, bukan untuk penguatan kapasitas finansial.

5. Pengaruh Akses Terhadap Lembaga terhadap Keberlangsungan UMKM

Akses terhadap lembaga juga memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Ketiadaan pengaruh signifikan ini menunjukkan bahwa akses terhadap lembaga tidak secara langsung meningkatkan stabilitas usaha apabila pelaku UMKM tidak mengoptimalkan fasilitas pendampingan, pembinaan, atau layanan finansial yang tersedia. Temuan ini selaras dengan penelitian Nugroho dan Lestari (2020) yang menunjukkan bahwa manfaat akses lembaga hanya muncul ketika pelaku UMKM aktif memanfaatkan layanan secara mendalam.

6. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM

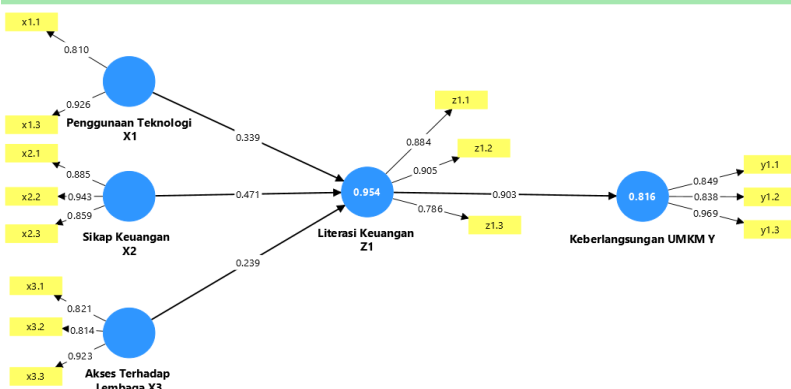
Sikap keuangan menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pelaku UMKM memiliki sikap positif dalam perencanaan, pengendalian, dan tanggung jawab keuangan, sikap tersebut belum mampu mendorong keberlangsungan usaha. Hasil ini mendukung temuan Dewi dan Pertiwi (2021) yang menyatakan bahwa sikap keuangan harus didukung oleh literasi keuangan yang baik untuk menghasilkan perilaku finansial yang berdampak pada keberlanjutan usaha.

7. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM

Literasi keuangan menjadi satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan dan sangat kuat terhadap keberlangsungan UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap pengelolaan keuangan, kemampuan menyusun laporan, mengelola arus kas, dan mengambil keputusan finansial merupakan faktor yang menentukan ketahanan dan kemajuan usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lusardi & Mitchell (2014), Fadilah & Nugroho (2021), serta Abubakar & Said (2022) yang menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan kompetensi strategis dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM.

Hasil Uji Statistik

Graphic



Outer loadings - Matrix					Copy to Exce
	Akses Terhadap _Lemba...	Keberlangsungan UMK...	Literasi Keuangan _Z1	Sikap Keuangan _X2	x1
x1.1					0.810
x1.3					0.926
x2.1				0.885	
x2.2				0.943	
x2.3				0.859	
x3.1	0.821				
x3.2	0.814				
x3.3	0.923				
y1.1		0.849			
y1.2		0.838			
y1.3		0.969			
z1.1			0.884		
z1.2			0.905		
z1.3			0.786		

Pengujian Langsung

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-value	Significant
H1	Penggunaan Tekonologi X1 → Keberlangsungan UMKM Y	0,306	0,167	17,520	0,017	0,986	Not Significant
H2	Penggunaan Teknologi X1 → Literasi Keuangan Z1	0,339	0,185	19,765	0,017	0,986	Not Significant
H3	Sikap Keungan X2 → Literasi Keuangan Z1	0,417	0,484	11,129	0,042	0,966	Not Significant
H4	Akses Terhadap Lembaga X3→ Literasi Keuangan Z1	0,239	0,384	23,294	0,010	0,992	Not Significant
H5	Akses Terhadap Lembaga X3→ Keberlangsungan UMKM Y	0,216	0,336	20,921	0,010	0,992	Not Significant
H6	Sikap Keuangan X2 → Keberlangsungan UMKM Y	0,426	0,336	20,921	0,010	0,992	Not Significant
H7	Literasi Keuangan Z1→ Keberlangsungan UMKM Y	0,823	0,822	0,062	13,281	0,000	Significant

H₁ Penggunaan Teknologi (X1) berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan UMKM (Y) pada Keberlangsungan Usaha UMKM

Dari hasil analisis Penggunaan Teknologi memberikan pengaruh positif sebesar 0,306 dalam meningkatkan Keberlangsungan UMKM (Y) namun tidak signifikan dimana t_{hitung} sebesar 0,017 dan P-value $0,986 \geq 0,05$ sehingga menerima H_0 dimana Penggunaan Teknologi pada Keberlangsungan UMKM tidak mampu menjelaskan Keberlangsungan Usaha UMKM pada pencapaian target kinerja meskipun memberikan pengaruh yang positif bukan secara faktor operasional dan manajerial secara signifikan.

H₂ Penggunaan Teknologi (X1) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Z1) pada Keberlangsungan Usaha UMKM

Dari hasil analisis Penggunaan Teknologi memberikan pengaruh positif sebesar 0,399 dalam meningkatkan Literasi Keuangan (Z1) namun tidak signifikan dimana t_{hitung} sebesar 0,017 dan P-value $0,986 \geq 0,05$ sehingga menerima H_0 Penggunaan Teknologi (X1) pada Literasi Keuangan (Z1) tidak mampu menjelaskan Literasi Keuangan pada Akurasi data dalam laporan kinerja dan Konsistensi pelaporan kinerja sehingga terjadi hubungan yang tidak signifikan dimana Literasi Keuangan lebih menekankan pada pengukuran kinerja, penggunaan indikator kinerja dan evaluasi capaian yang tidak selalu diperbaiki hanya dengan Penggunaan Teknologi (X1).

H₃ Sikap Keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Z1) pada Keberlangsungan Usaha UMKM

Dari hasil analisis Sikap Keuangan (X2) memberikan pengaruh positif sebesar 0,417 dalam meningkatkan Literasi Keuangan (Z1) namun tidak signifikan dimana t_{hitung} sebesar 0,042 dan P-value $0,966 \geq 0,05$ sehingga menerima H_0 dimana Sikap Keuangan (X2) pada penyajian laporan dan pengungkapan informasi keuangan tidak mampu menjelaskan Literasi Keuangan (Z1) kesesuaian Keberlangsungan Usaha UMKM dengan pedoman dan penyampaian Literasi Keuangan secara tepat waktu sehingga terjadi hubungan yang tidak signifikan.

H₄ Akses Terhadap Lembaga(X3) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Z1) pada Keberlangsungan Usaha UMKM

Dari hasil analisis Akses Terhadap Lembaga (X3) memberikan pengaruh positif sebesar 0,239 dalam meningkatkan Literasi Keuangan (Z1) dan signifikan dimana t_{hitung} sebesar 0,010 dan P-value $0,992 \leq 0,05$ sehingga menolak H_0 dimana Akses Terhadap Lembaga (X3) pada kemudahan memperoleh layanan keuangan, pendampingan lembaga keuangan serta akses informasi keuangan mampu menjelaskan Literasi Keuangan (Z1) pada kemampuan memahami informasi keuangan dan pengelolaan keuangan sehingga terjadi hubungan yang signifikan. Akses Terhadap Lembaga (X3) merupakan faktor pendukung yang meningkat atas kemudahan layanan keuangan, keterhubungan pelaku usaha dengan lembaga formal, serta dukungan literasi dan fasilitasi keuangan yang diberikan secara berkelanjutan.

H₅ Akses Terhadap Lembaga(X3) berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan UMKM (Y) pada Keberlangsungan Usaha UMKM

Dari hasil analisis Akses Terhadap Lembaga (X3) memberikan pengaruh positif sebesar 0,216 terhadap Keberlangsungan UMKM (Y) dan tidak signifikan dimana t_{hitung} sebesar 0,010 dan P-value $0,992 \geq 0,05$ sehingga menerima H_0 dimana Akses Terhadap Lembaga (X3) pada kemudahan memperoleh layanan keuangan, pendampingan lembaga keuangan dan akses terhadap informasi keuangan tidak mampu menjelaskan Keberlangsungan UMKM (Y) pada pencapaian target keberlangsungan usaha sehingga terjadi hubungan yang tidak signifikan. Akses Terhadap Lembaga (X3) belum berdampak langsung pada peningkatan keberlangsungan usaha karena pelaku UMKM sering kali hanya memanfaatkan akses lembaga untuk administrasi

dan belum sampai pada pemanfaatan strategis yang dapat meningkatkan efektivitas usaha secara nyata.

H₆ Sikap Keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan UMKM (Y) pada Keberlangsungan Usaha UMKM

Dari hasil analisis Sikap Keuangan memberikan pengaruh positif sebesar 0,426 terhadap Keberlangsungan UMKM dan tidak signifikan dimana t_{hitung} sebesar 0,010 dan P-value 0,992 $\geq$ 0,05 sehingga menerima H_0 dimana Sikap Keuangan (X2) pada kebiasaan pengelolaan keuangan, kedisiplinan finansial dan perilaku pengambilan keputusan keuangan tidak mampu menjelaskan Keberlangsungan UMKM (Y) pada pencapaian target keberlangsungan usaha sehingga terjadi hubungan yang tidak signifikan. Sikap Keuangan (X2) belum berdampak langsung pada peningkatan keberlangsungan usaha karena banyak pelaku UMKM yang masih berfokus pada pengelolaan keuangan dasar dan belum sampai pada perubahan perilaku finansial yang dapat meningkatkan efektivitas dan daya tahan usaha.

H₇ Literasi Keuangan (Z1) berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan UMKM (Y) pada Keberlangsungan Usaha UMKM

Dari hasil analisis Literasi Keuangan (Z1) memberikan pengaruh positif sebesar 0,823 terhadap Keberlangsungan UMKM (Y) dan signifikan dimana t_{hitung} sebesar 13,821 dan P-value 0,000 $\geq$ 0,05 sehingga menolak H_0 dimana Literasi Keuangan (Z1) pada kemampuan memahami informasi keuangan, pengelolaan keuangan yang tepat serta pengambilan keputusan finansial yang baik mampu menjelaskan Keberlangsungan UMKM (Y) pada pencapaian target keberlangsungan usaha sehingga terjadi hubungan yang signifikan. Literasi Keuangan (Z1) merupakan faktor penting yang berdampak langsung pada keberlangsungan usaha karena meningkatkan kecakapan pelaku UMKM dalam mengatur arus kas, mengambil keputusan investasi, dan menjaga stabilitas usaha secara berkelanjutan.

Pengujian Tidak Langsung

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-value	Significant
	Sikap Keuangan X2 → Literasi Keuangan Z1 → Keberlangsungan UMKM Y1	0,426	0,449	10,077	0,042	0,966	Not Significant
	Akses Terhadap Lembaga X3 → Literasi Keuangan Z1 → Keberlangsungan UMKM Y1	0,216	0,336	20,921	0,010	0,992	Not Significant

Pembahasan Hasil

Pengujian tidak langsung dilakukan untuk mengetahui apakah Literasi Keuangan (Z1) mampu berperan sebagai variabel mediasi pada hubungan antara Sikap Keuangan (X2) dan Akses Terhadap Lembaga (X3) terhadap Keberlangsungan UMKM (Y1). Berdasarkan hasil analisis SEM-PLS, kedua jalur mediasi menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan.

1. Pengaruh Tidak Langsung Sikap Keuangan (X2) terhadap Keberlangsungan UMKM (Y1) melalui Literasi Keuangan (Z1)

Hasil pengujian menunjukkan nilai original sample sebesar 0,426, yang menunjukkan adanya arah hubungan positif. Namun demikian, nilai t-statistic sebesar 0,042 ($< 1,96$) dan p-value 0,966 ($> 0,05$) mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan.

Hal ini berarti bahwa sikap keuangan yang baik, seperti perencanaan, pengendalian diri, dan tanggung jawab finansial, belum mampu meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM, sehingga tidak berdampak pada keberlangsungan usaha melalui mekanisme mediasi. Tanpa peningkatan pemahaman dan keterampilan keuangan yang memadai, sikap keuangan tidak dapat diterjemahkan menjadi perilaku finansial yang efektif. Dengan demikian, Literasi Keuangan tidak berperan sebagai mediator pada hubungan antara Sikap Keuangan dan Keberlangsungan UMKM.

2. Pengaruh Tidak Langsung Akses Terhadap Lembaga (X3) terhadap Keberlangsungan UMKM (Y1) melalui Literasi Keuangan (Z1)

Pengujian jalur kedua menunjukkan nilai original sample sebesar 0,216 dengan t-statistic 0,010 dan p-value 0,992 yang juga menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pelaku UMKM memiliki akses kepada lembaga seperti bank, koperasi, komunitas usaha, atau lembaga pendamping, akses tersebut tidak otomatis meningkatkan literasi keuangan. Banyak pelaku usaha memanfaatkan lembaga hanya untuk keperluan administratif, seperti pengajuan modal atau pembuatan rekening, bukan untuk mengikuti pelatihan keuangan atau pendampingan usaha. Akibatnya, literasi keuangan tidak meningkat, sehingga akses lembaga tidak memberikan dampak tidak langsung terhadap keberlangsungan usaha.

Dengan demikian, Literasi Keuangan juga tidak berperan sebagai mediator pada hubungan antara Akses Lembaga dan Keberlangsungan UMKM.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan teknologi, sikap keuangan, dan akses terhadap lembaga terhadap keberlangsungan UMKM, dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi, melalui pendekatan kuantitatif dengan 35 responden menggunakan SEM-PLS. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji melalui hipotesis langsung dan tidak langsung, diperoleh beberapa kesimpulan penting.

Pertama, penggunaan teknologi tidak berpengaruh signifikan baik terhadap keberlangsungan UMKM maupun terhadap literasi keuangan. Meskipun penggunaannya cenderung positif, pemanfaatan teknologi oleh pelaku UMKM masih sebatas fungsi dasar sehingga belum mampu meningkatkan pemahaman finansial maupun keberlanjutan usaha.

Kedua, sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan maupun keberlangsungan UMKM. Sikap positif terhadap pengelolaan keuangan belum diimplementasikan

dalam perilaku finansial yang konkret sehingga tidak memberikan dampak langsung terhadap stabilitas usaha.

Ketiga, akses terhadap lembaga tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan maupun keberlangsungan UMKM. Akses lembaga lebih banyak digunakan untuk kepentingan administratif dan belum dimanfaatkan untuk peningkatan kapasitas finansial.

Keempat, literasi keuangan terbukti menjadi satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan dan kuat terhadap keberlangsungan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan, arus kas, dan pengambilan keputusan merupakan penentu utama stabilitas dan daya tahan usaha.

Kelima, hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berperan sebagai mediator antara sikap keuangan ataupun akses lembaga terhadap keberlangsungan usaha. Dengan demikian, literasi keuangan berperan langsung dan dominan terhadap keberlangsungan UMKM, tetapi tidak menjembatani pengaruh variabel lain.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan merupakan faktor paling kritis dalam memperkuat keberlangsungan UMKM dibandingkan penggunaan teknologi, sikap keuangan, maupun akses terhadap lembaga.

Saran

1. Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM perlu meningkatkan kemampuan literasi keuangan melalui pelatihan, workshop, atau modul pembelajaran digital. Fokus peningkatan harus mencakup pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, evaluasi kinerja usaha, dan pengambilan keputusan investasi. Literasi keuangan yang kuat akan memberikan dampak langsung terhadap keberlangsungan usaha.

2. Bagi Pemerintah dan Lembaga Keuangan

Pemerintah, perbankan, koperasi, serta lembaga pendamping UMKM perlu meningkatkan program pelatihan literasi keuangan secara masif dan berkelanjutan. Program harus lebih aplikatif, mudah diakses, dan relevan dengan kebutuhan UMKM. Akses lembaga tidak cukup hanya memberi fasilitas administrasi; perlu disertai pembinaan, coaching, dan edukasi finansial yang terstruktur.

3. Bagi Penyedia Teknologi Digital

Aplikasi keuangan, platform pencatatan digital, dan layanan teknologi UMKM perlu dirancang lebih edukatif dan mudah digunakan. Fitur edukasi finansial berbasis aplikasi akan membantu UMKM mengintegrasikan teknologi dengan peningkatan kemampuan keuangan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan dapat memperluas jumlah sampel, menambah variabel seperti perilaku keuangan, kompetensi digital, atau inovasi usaha, serta menggunakan metode campuran (mixed method) agar dapat menggali pengalaman pelaku UMKM secara lebih mendalam.

Referensi

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Abubakar, M., & Said, I. (2022). Financial literacy and MSMEs' sustainability during economic uncertainty. *International Journal of Small Business*, 3(1), 12-25.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Dewi, N., & Pertiwi, L. (2021). Sikap keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 45-58.
- Fadilah, S., & Nugroho, A. (2021). Literasi keuangan dan implikasinya terhadap keberhasilan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 6(2), 88-98.
- Hapsari, A., & Putra, R. (2021). Adopsi teknologi informasi dan perkembangan UMKM. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 9(2), 145-155.
- Laila, M. (2022). Peran sikap keuangan dan literasi keuangan dalam pengambilan keputusan finansial UMKM. *Jurnal Ekonomi Modern*, 18(1), 20-30.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2014). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Nugroho, F., & Lestari, H. (2020). Akses kredit dan pertumbuhan UMKM. *Journal of Economic & Business Studies*, 5(3), 41-50.
- Rahman, T., & Putri, S. (2021). Dampak akses lembaga keuangan terhadap ketahanan usaha UMKM. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(4), 566-578.
- Sari, D., & Handayani, T. (2020). Faktor-faktor penentu keberlangsungan UMKM di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(2), 112-123.
- Savitri, R., & Wibowo, S. (2020). Pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(3), 112-121.